

TEOLOGI JOHN WESLEY TENTANG UANG

Manimpan Hutasoit

Sekolah Tinggi Teologi Gereja Methodist Indonesia Bandar Baru

manimpanhutasoit12@gmail.com

ABSTRAK

Banyak para pelayan rohani Kristen merasa enggan dan tidak pantas untuk berbicara atau berkhotbah tentang masalah uang, berdasarkan ayat Alkitab: "Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang" (1 Tim. 6:10). Sikap seperti itu tampak dan terdengar sangat rohani, tetapi tidak alkitabiah. Bagi John Wesley, dan ini alkitabiah, uang adalah anugerah Allah yang luar biasa. Dengan penuh perhatian, John Wesley mengingatkan bahwa akar segala kejahatan adalah "cinta" akan uang (sikap yang tidak benar terhadap uang dan bukan uang itu sendiri sebagai suatu benda) yang merupakan akar segala kejahatan. Wesley menjadi sangat prihatin ketika ia melihat banyak orang Methodist menjadi semakin kaya dan pada saat yang sama menurun kemurahan hatinya. Teologi Wesley tentang uang adalah titik awal dari bagian pertama Aturan Umum (Pedoman untuk Kehidupan Metodis) yaitu poin Aturan Negatif. 14, di mana John Wesley menasihati agar dalam hal mengumpulkan kekayaan, lebih ditekankan untuk menyimpan harta di surga daripada mengumpulkan harta dunia (Mat. 19:16). John Wesley menasihati agar setiap orang tidak hanya memperhatikan kebutuhannya sendiri, menjadi egois, tetapi juga mampu berbagi dengan orang lain yang membutuhkan. Hal ini juga didasarkan pada pengalaman John Wesley dalam mengelola keuangannya. Ia akhirnya menggunakan lebih banyak lagi uang yang dimilikinya untuk memberdayakan mereka yang miskin. Wesley mengembangkan prinsip "Tiga Aturan Sederhana" mengenai uang dengan berkata: *Gain as All You Can* (Dapatkan Semua yang Kamu Bisa); *Save All You Can* (Simpan Sebanyak-banyaknya yang Kamu Mampu); dan *Give All You Can* (Berikan Sebanyak-banyaknya yang Kamu Bisa)

Key words: John Wesley, teologi uang, cari, simpan, beri

I. Pendahuluan

John Wesley menasihati kaum Methodist dengan mengatakan: Allah segala manusia akan menyelidiki "bagaimana engkau menggunakan kekayaan dunia yang telah Kuberikan ke tanganmu ini . . . ? Bagaimana sikapmu dalam menggunakan talenta yang sempurna, uang? Pertama-tama penuhi kebutuhanmu yang wajar untuk dirimu sendiri, serta penuhi kebutuhan keluarga, lalu kembalikan sisanya kepada-Ku, untuk dibagikan kepada orang-orang miskin yang telah Kuteletakan untuk menerimanya.¹

John Wesley menulis teologi mengenai uang dengan mengawali pertanyaan secara retoris (pertanyaan yang dijawab oleh penanya sendiri) sebagai berikut: "bagaimana... kita dapat mengambil uang kita tetapi tidak menenggelamkan kita ke dalam neraka terdalam? Hanya ada satu cara dan tidak ada cara lain di bawah langit ini. Jika mereka "mencari dan menyimpan sebanyak yang mereka bisa, lebih jauh lagi memberi sebanyak yang mereka bisa, maka semakin banyak yang mereka dapatkan, semakin besar kemurahan hati mereka dan semakin banyak harta yang mereka simpan di surga."² Saat ketidakadilan dan kesenjangan ekonomi pada masa John Wesley, Wesley mengajarkan, konsisten dengan apa yang Yesus ajarkan, untuk berbuat kepada orang lain, terutama orang miskin, dari apa yang dimilikinya, seperti uang, sebanyak mungkin. Hidup bermurah hati (belas kasih) telah menjadi panggilan hidup John Wesley. Kemurahan hati John Wesley dapat dilihat dalam ajarannya tentang uang. Dari sinilah Wesley mengembangkan prinsip "Tiga Aturan Sederhana" mengenai uang.³

II. "Tiga Aturan Sederhana" John Wesley Mengenai Uang

Mengenai penggunaan uang, nilai yang kita berikan pada uang, dan kepedulian kita terhadap mereka yang membutuhkannya, pendekatan John Wesley terhadap hal ini ditemukan dalam khotbahnya yang terkenal, "The Use of Money" (Penggunaan Uang). Dalam khotbah ini, kita menemukan ungkapan dari tiga seri khotbahnya yang dikenal luas, yang juga disebut "Tiga Aturan Sederhana tentang Uang". Pertama, "Dapatkan Semua yang Kamu Bisa, Kedua: "Simpan Semua yang Kamu Bisa", dan "Berikan Sebanyak yang Kamu Bisa".

¹ Thomas Jackson (ed.), The Works of John Wesley, A.M., Edisi Ketiga, (London: John Mason, 1829), 1.455-456.

² Thomas Jackson (ed.), The Works..., 93-94; Works, VII, 317; Manfred Morgaardt, John Wesley's Social Ethics, Axis Principles: Naples and Axisville, Nashville) Press, 1992, 35.

³ Lihat Nalan B. Understanding The United Methodist Church, Nashville: Abingdon Press, 1977, 75-94.

11.1 Gain All You Can (Dapatkan Semua yang Kamu Bisa)

John Wesley sangat menentang sifat kemalasan dan pemberosan waktu. Ajaran "Dapatkan Semua yang Kamu Bisa" merupakan salah satu upaya kritik yang dilontarkan John Wesley terhadap kelompok penindas dan tertindas di Inggris pada awal gerakan Methodist di abad ke-18. Kritik terhadap kaum bangsawan, tuan tanah, dan penguasa agar tidak menindas, memeras, dan memperbudak kaum miskin yang dianggap sebagai kasta yang lebih lemah juga merupakan kritik terhadap kaum miskin yang dianggap sebagai kasta yang lebih lemah karena mereka miskin agar mereka menyadari bahwa situasi mereka bukanlah takdir untuk diterima secara pasif dan terjerumus dalam sikap hidup yang pesimis. John Wesley bermaksud dalam ajarannya untuk mendapatkan uang sebanyak mungkin dengan kerja keras dan disertai kejujuran, standar hidup mereka akan menjadi lebih baik dan mereka akan terhindar dari penindasan. John Wesley juga ingin mengatakan bahwa bekerja keras juga merupakan bentuk iman dan panggilan sebagai seorang Kristen.

Yang dimaksud John Wesley dengan "meraih semua yang Kamu bisa": yaitu melalui kerja yang jujur dan wajar dengan segala ketekunan dalam arti tidak membuang-buang waktu. Seseorang seharusnya mendapatkan apa yang dapat diperoleh, tetapi ada hal-hal yang tidak boleh dilakukan, seseorang tidak boleh mendapatkan uang dengan mengorbankan nyawanya atau mengorbankan kesehatan. Dalam hal ini, adalah sia-sia ketika bekerja begitu keras atau dengan jam kerja yang begitu panjang sehingga melanggar aturan. Tidak setiap orang akan memulai atau melanjutkan aktivitas yang tidak memberinya waktu makan dan istirahat yang cukup, sesuai dengan proporsi alaminya, atau pekerjaan yang tidak sehat, seperti menyibukkan diri dengan arsenik (racun senjata), mineral lain, atau menghirup udara yang tercemar. Aliran lelehan timbal pembawa penyakit. Contoh lain adalah mereka yang membutuhkan banyak waktu untuk menulis, terutama jika seseorang menulis sambil duduk dan bersandar tengkurap, atau berlama-lama dalam posisi yang tidak nyaman. Namun, apa pun alasan atau pengalaman yang menunjukkan bahwa hal itu merugikan kesehatan atau kekuatan, setiap orang harus meninggalkannya. Kita harus menyadari bahwa "Hidup lebih berharga daripada makanan dan tubuh daripada pakaian," dan jika kita terlibat dalam pekerjaan tersebut sehingga kita harus segera mengubahnya sesegera mungkin, bagi sebagian orang, hal itu mungkin mengurangi keuntungan kita, akan namun, hal itu tidak akan mengurangi kesehatan kita.⁴ Uang seharusnya tidak pernah lebih penting daripada kesehatan, atau berhemat dalam hal makanan. kekurangan gizi agar memiliki banyak uang.⁵

Kedua, mencari sebanyak yang kita bisa, tanpa merusak pikiran kita, terutama tubuh kita. Kita harus menjaga semangat pikiran yang sehat dalam segala tindakan. Kita tidak boleh menyetujui atau melanjutkan perdagangan yang berdosa, yang bertentangan dengan hukum Allah, atau pemerintah. Perdagangan tersebut tidak boleh merugikan orang lain, seperti berdagang dengan harga tinggi atau meminjamkan uang dengan suku bunga yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tidak boleh terlibat dalam penyaludupan, perdagangan manusia, dan minuman keras. Wesley menentang segala upaya untuk mengumpulkan uang tanpa mempertimbangkan "bagaimana caranya". Bagi John Wesley, uang tidak boleh menjadi lebih penting daripada kehidupan, sampai-sampai mengabaikan hati yang terluka, Karena kekayaan, orang lain dirugikan. Ketiga, ciri utama prinsip ekonomi harus didasarkan pada kasih persaudaraan. Kita mengupayakan segala yang kita bisa, tanpa merugikan orang lain. Namun tentu saja hal ini mustahil kita lakukan, jika kita mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri. Kita tidak boleh menggerogoti tanah, rumah mereka dengan berjudi, dengan kredit yang berlebihan (menurut perkiraan fisik, legal, atau apa pun), atau mengenakan bunga yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah. Dalam semua hal ini, pegadaian dikecualikan. Persaingan untuk mendapatkan keuntungan harus didasarkan pada kasih persaudaraan. Kita tidak boleh, sesuai dengan kasih persaudaraan, menjual barang dagangan kita di bawah harga pasar. Tindakan ini mencegah kerugian bagi pengusaha lain karena konsumen akan beralih ke penjual barang yang lebih murah dan akan menciptakan konsentrasi barang produksi yang akan mengakibatkan kebangkrutan bagi pengusaha lain. Kita tidak boleh belajar menghancurkan perdagangan orang lain, demi memajukan diri kita sendiri. Kecerdasan yang dimiliki untuk meraih keuntungan harus selalu dibarengi dengan kejujuran. Pencapaian keuntungan harus melalui upaya yang jujur dan dengan memanfaatkan kemampuan intelektual dengan baik. Tidak seorang pun boleh mencari dengan menghancurkan keberadaan sesamanya, seseorang yang berbisnis mencari tetapi justru menghancurkan keberadaan sesamanya, memeroleh kutukan neraka.⁶

Kita juga tidak boleh mencari keuntungan dengan melukai sesama kita pada tubuhnya. Dalam hal ini, kita tidak boleh menjual apa pun yang cenderung mengganggu kesehatan, seperti minuman keras yang memabukkan. Memang, hal ini dapat bermanfaat dalam pengobatan: alkohol mungkin bermanfaat untuk beberapa gangguan tubuh. Hanya dengan mengonsumsi dan menjual untuk tujuan ini seseorang dapat menjaga hati nuraninya tetap bersih. Setiap orang yang menjual minuman keras dengan cara biasa kepada siapa pun yang mau membelinya adalah seorang peracun. Mereka membunuh umat Allah yang mulia dengan menjualnya. Apakah itu yang mereka dapatkan? Bukankah darah orang ini yang akan membuat iri tanah-tanah

⁴ Robert W. Burtner & Robert E. Chiles (eds.), *Teologi John Wesley: Koleksi dari Karyanya*, Nashville: Abingdon Press, 1983, 241. Khotbah: "Penggunaan Uang," I, 1-6, II, 1, 6-7, III, 1, 4-5 (S,II, 314-20, 322-25).

⁵ W. Burtner dan Robert E. Chiles, *John Wesley's...* 242. Khotbah: "The Use of Money", I, 1-6, 11, 1, 6-7, III, 1, 4-5 (5, 11, 314-20, 322-25).

⁶ Robert W. Burtner & Robert E. Chiles (eds.,) 242. Khotbah: "Penggunaan Uang," I, 1-6, 11, 1, 6-7, III, 1, 4-5 (5, 11, 314-20, 322-25); Edward H. Sugden (ed.), *John Wesley's Fifty Three Sermons*, Nashville: Abingdon Press, 1983, 640.

mereka yang megah dan istana-istana mewah? Kutukan ada di tengah-tengah mereka, kutukan Tuhan menghancurkan batu, kayu, dan perabotan mereka, kutukan Tuhan ada di jalan-jalan mereka, kebun-kebun mereka, api yang menghanguskan neraka paling hina. Darah, darah ada di sana, fondasi, lantai, dinding, atap berlumuran darah! Hai manusia darah, meskipun begitu Engkau "berpakaian kain ungu dan linen halus, dan sangat mewah setiap hari," dapatkah engkau berharap untuk mewariskan ladang darahmu kepada generasi ketiga? Tidak demikian: karena Tuhan ada di surga; namamu, akan segera tercabut, sama seperti orang-orang yang telah kau hancurkan, tubuh dan jiwa mereka "kenanganmu akan lenyap bersamamu!" Mereka juga tidak melakukan kesalahan yang sama? Bukankah para ahli bedah, apoteker, atau dokter, mempermainkan nyawa atau kesehatan orang, untuk memperbesar keuntungan mereka sendiri yang dengan sengaja memperpanjang rasa sakit atau penyakit, yang dapat mereka sembuhkan dengan cepat? Siapa yang menguras kesehatan fisik pasien mereka, memperpanjang penderitaan orang lain untuk meningkatkan biaya pengobatan mereka, untuk menjarah kekayaannya? Dapatkah seseorang menjadi jelas di hadapan Tuhan yang tidak mempersingkat setiap kekacauan "se bisa mungkin dengan menyingkirkan semua penyakit dan rasa sakit" secepat mungkin? Ia tidak bisa, karena yang lebih jelas adalah bahwa ia tidak "mengasihi sesamanya seperti dirinya sendiri; "perlakukan orang lain sebagaimana ia ingin perlakukan dirinya sendiri".⁷ John Wesley mengecam keras praktik banyak dokter dan tabib pada zamannya. Pada zaman John Wesley, banyak dokter yang tidak jujur dan mengutamakan keuntungan melalui profesi mereka. John Wesley, dalam kata pengantar bukunya *Primitive Physick*, melontarkan kritik terhadap para tabib dengan mengatakan: "Sekarang para tabib berjuang untuk mendapatkan rasa hormat yang lebih tinggi dan mereka bekerja dengan tujuan meraup keuntungan, sehingga mereka memiliki berbagai alasan untuk mengasingkan diri dari orang banyak." Kritik yang sama juga ditujukan John Wesley terhadap para tabib atau petugas kesehatan dalam khotbahnya yang berjudul "Penggunaan Uang". Ia berkata: dan bukankah mereka juga melakukan dosa yang sama (mencari keuntungan besar), baik ahli bedah, apoteker, maupun dokter, yang mempermainkan nyawa manusia, demi memperbesar keuntungan mereka? Siapa yang dengan sengaja memperpanjang rasa sakit, dan penyakit, yang sebenarnya mampu mereka singkirkan dalam waktu singkat? Siapa yang memperluas perawatan ke seluruh tubuh pasiennya, untuk menguras tenaganya sendiri? Juga dalam Jurnalnya, John Wesley menulis: Kebanyakan dokter..... menulis resep tanpa mengetahui penyebab gangguan/penyakitnya." Kemudian penulis Noir mengutip kritik John Wesley lainnya terhadap pengobatan pada zamannya: "Pengalaman menunjukkan bahwa satu obat saja mampu menyembuhkan banyak penyakit, dengan setidaknya hasil yang sama dengan dua puluh obat yang diberikan secara bersamaan. Lalu mengapa Anda menambahkan hasil Sembilan Belas lagi? Hanya untuk membengakkan biaya apotek, atau untuk memperpanjang penyakit, sehingga dokter dan apoteker dapat berbagi keuntungannya"⁸

Tentu saja, ada orang Kristen yang tidak mengumpulkan kekayaan secara tidak benar. Banyak yang tidak akan merampok, mencuri, atau menipu orang lain. Sebagian lainnya tidak ingin memeroleh kekayaan dengan menipu sesamanya. Orang-orang ini tidak ragu untuk mendapatkan sebanyak mungkin dengan menghindari cara-cara yang tidak benar untuk meningkatkan kekayaan mereka. Bahkan sejumlah orang tidak keberatan dengan tindakan ini, kecuali cara melakukannya. Tidak ada keberatan untuk mengumpulkan kekayaan di bumi, hanya keberatan dengan cara yang tidak jujur dalam mengumpulkannya.⁹ Penting untuk menganalisis makna mengumpulkan kekayaan di bumi secara menyeluruh. Pertama, menelaah hal-hal yang tidak dilarang dan dilarang. Seseorang tidak dilarang memeroleh uang yang dapat digunakan untuk membayar utang ketika dituntut untuk membayarnya. Bahkan Paulus mengajarkan untuk tidak berutang apa pun kepada siapa pun. Kedua, Yesus tidak melarang seseorang untuk memenuhi setiap kebutuhan yang dibutuhkan tubuhnya, yaitu makanan yang cukup, sederhana, dan sehat untuk dimakan serta pakaian yang bersih, pekerjaan menyediakan semua ini tanpa menjadi beban bagi siapa pun. Orang tidak dilarang untuk menafkahi keluarganya. Dengan bekerja keras, seseorang seharusnya memenuhi kebutuhan sederhana keluarganya, tetapi bukan kebutuhan yang berlebihan atau berlebih-lebihan. Hal seperti itu adalah kewajiban setiap orang. Terakhir, Yesus tidak melarang orang mengumpulkan sesuatu yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis di dunia ini. Dari waktu ke waktu setiap orang dapat mengumpulkan uang yang diperlukan untuk bisnisnya dalam jumlah dan kadar yang dibutuhkan. Yang dilarang: yaitu niat untuk memeroleh lebih banyak kekayaan dan menambah uang lebih dari yang dibutuhkan. Sangat dilarang, mengumpulkan lebih daripada yang seharusnya, dengan sengaja memeroleh lebih banyak hal-hal materi di dunia ini yang tidak sesuai dengan kebutuhan dasar.¹⁰ Siapa pun yang tidak berutang, memiliki

⁷ Robert W. Burtner & Robert E. Chiles (eds.)...., 242. Khotbah: "Penggunaan Uang," I, 1-6, 11, 1, 6-7, III, 1, 4-5 (S,II, 314-20, 322-25).

⁸ <http://www.facebook.com>. Diakses 27 Agustus 2018; Joel B. Green, *Reading Scripture As Wesleyan: Reading the Bible as a Wesleyan*, Singapura: WCRD Publisher and Books, 2012, 52-53.

⁹ John Wesley, *John Wesley tentang Kepercayaan Kristen: Khotbah Standar*. Jilid II, Jakarta: GMI Wilayah II, T. th, 160.

¹⁰ John Wesley, *John Wesley on Christian Beliefs*: 162-1663.

makanan dan pakaian untuk dirinya dan keluarganya, dan memiliki cukup uang untuk bisnisnya, tetapi masih mencari kekayaan yang semakin besar, orang yang melakukannya, orang yang hidup dalam kebiasaan ini secara terbuka hidup dalam penyangkalan terhadap Yesus Kristus, sebagai orang murtad, dan lebih buruk daripada orang yang tidak percaya. Perhatikan, mereka yang hidup di dunia dan mencintai dunia, orang itu mungkin "dipuji manusia tetapi dibenci Allah" (Luk. 16:15). Kapankah Kamu akan bangun dan melihat bahwa orang-orang kafir yang jujur lebih dekat dengan Kerajaan Surga daripada Kamu? Kapankah Kamu dapat diyakinkan untuk memilih jalan yang lebih baik, yang tidak akan ditempuh selain dari yang Kamu usahakan untuk mengumpulkan harta di surga? Apa untungnya bagi Kamu di tengah kelimpahan, Kamu telah mati? Kamu adalah manusia yang hidup, tetapi orang Kristen yang mati? "Di manakah hartamu? di sana juga hatimu" (Mat. 6:21). Kasihmu tidak ditujukan kepada hal-hal yang di atas, melainkan kepada hal-hal duniawi. Kasih, sukacita, dan keinginanmu terpaku pada hal-hal yang "mudah binasa." Engkau telah membuang harta surgawi. Allah dan Roh-Nya telah hilang darimu.¹¹

John Wesley menolak segala bentuk pekerjaan yang mengarah pada percabulan atau pemabukan, yang tentu saja tidak akan dilakukan oleh mereka yang takut akan Tuhan, atau yang menyenangkan-Nya. John Wesley berkata: "Ini patut dipertimbangkan, mereka yang bekerja di kedai minuman, rumah makan, gedung opera, gedung pertunjukan, atau tempat umum lainnya: Jika bisnis ini menguntungkan jiwa manusia, engkau bersih, pekerjaanmu baik, dan apa yang engkau hasilkan bersih. Namun, jika bisnis semacam itu mengandung dosa atau merupakan tempat yang memiliki berbagai macam kisah sedih untuk dipertanggungjawabkan, Waspadalah, jangan sampai Allah berkata pada hari itu, 'Mereka telah binasa karena pelanggaran mereka, tetapi Aku akan menuntut darah mereka dari tanganmu!'"¹²

John Wesley menegaskan bahwa orang Kristen membutuhkan acuan dalam hal memeroleh uang. Dengan acuan itu, semua pendapatan yang diperolehnya, dalam hal ini uang, dipastikan merupakan anugerah dari Allah. Wesley dengan tegas menolak tindakan melegalkan segala cara untuk memperoleh uang.

11.2 Save All You Can (SimpanSebanyak-banyaknya Yang Kamu Mampu)

Setelah memeroleh sebanyak mungkin dengan jujur dan tekun, aturan kedua dari hikmat Kristen adalah, menyimpan semampunya: menyimpan sebanyak mungkin.¹³ Menghasilkan uang sebanyak mungkin bukanlah tujuan akhir. Semua kekayaan yang diperoleh dengan kerja keras (tidak mengganggu kesehatan, didasarkan pada kasih persaudaraan) dan kejujuran tidak boleh dihambur-hamburkan untuk kepuasan diri yang sia-sia.

Adapun maksud dari penegasan poin kedua "save all you can" adalah agar orang Kristen dapat menghindari atau tidak melakukan tindakan yang tidak memuliakan Allah.¹⁴ Setelah memeroleh sebanyak mungkin dengan cara yang benar, John Wesley juga mengajarkan untuk tidak boros atau menghambur-hamburkan apa yang diperoleh secara tidak bertanggung jawab. Demikianlah cara hidup dalam perumpamaan Yesus tentang anak yang hilang. Kata "save" di sini tidak berarti "save" (menyimpan) di Bank makna yang tepat adalah "menabung" yaitu menahan diri dari pengeluaran uang untuk hal-hal yang tidak penting.¹⁵ John Wesley menasihati orang Kristen agar tidak menyia-nyiakan harta dan bakat mereka yang sangat berharga (uang). Dengan tidak membantah bakat itu hanyut atau terpendam dalam kemalasan. Tindakan seperti itu sama saja dengan membuang harta yang sangat berharga ke laut, atau menguburnya dalam-dalam di bumi. Wesley juga menentang keserakahan akan harga diri, demi gengsi melalui puji-pujian atau pengakuan orang lain. Biasanya orang membeli makanan mahal, perlengkapan furnitur bukan hanya kebutuhan mereka tetapi juga untuk memuaskan keinginan daging mereka, keinginan pikiran, serta pengakuan orang lain. Demikianlah kata John Wesley, janganlah membuang pemberian yang berharga ke laut, biarlah tindakan yang bodoh dilakukan oleh orang yang tidak terpelajar dan tidak percaya. Janganlah menghabiskan sebagian darinya hanya untuk memuaskan haus akan hawa nafsu daging, hawa nafsu mata, atau keangkuhan hidup.¹⁶ John Wesley memperingatkan dengan mengatakan: Mengapa Kamu harus membuang-buang uang untuk anak-anak Kamu, dengan makanan lezat, pakaian mewah atau yang terlalu mahal? Mengapa Kamu harus membelikan mereka lebih banyak kesombongan atau hawa nafsu, lebih banyak kesia-siaan, atau keinginan yang bodoh dan menyakitkan? Mereka tidak lagi menginginkannya; mereka sudah cukup, alam telah menyediakan banyak bagi mereka, biayanya lebih tinggi karena mengapa Kamu harus menambah godaan dan jerat mereka dengan berbagai hal yang menyakiti mereka atau mendukakan mereka? Jangan biarkan mereka menyia-nyiakannya, menyia-nyiakan apa yang Kamu miliki sekarang, dalam memuaskan hawa nafsu

¹¹ John Wesley, John Wesley on Christian Beliefs:..., 163-1664.

¹² Robert W. Burtner & Robert E. Chiles (ed.).... 243. Khotbah: "Penggunaan Uang", 1, 1-6, 11, 1, 6-7, III, 1, 4-5 (5, 11, 314-20, 322-25)

¹³ Robert W. Burtner & Robert E. Chiles (eds).... 243. Khotbah: "Penggunaan Uang", I-6, II, 6, 6, 1-7 4-5 (5,11,314-20, 322-25).

¹⁴ Edward H. Sugden, Wesley's Standard Sermons. Six Edition, London: Epworth Press, 1965, 323-324.

¹⁵ Robert W. Burtner & Robert E. Chiles (ed.,). 4-5 (5,11,314-20,322-25).

¹⁶ Robert W. Burtner & Robert E. Chiles (ed.), 243. Khotbah: "Penggunaan Uang," I, 1-6, II, 1, 6-7, III, 1, 4-15, 12, 3, 322-25).

daging, hawa nafsu mata, atau keangkuhan hidup, yang merugikan jiwa Kamu sendiri, jangan pasang jerat ini di depan mata mereka.¹⁷

John Wesley menasihati orang Kristen untuk menghindari keinginan duniawi, seperti membeli barang-barang yang sangat mahal atau perhiasan yang tidak terlalu penting. Wesley juga menekankan agar mereka tidak menghabiskan uang di rumah dengan mengisi rumah dengan perabotan mahal agar terlihat mewah, misalnya dengan gambar lukisan, buku yang dipajang hanya untuk gengsi tanpa mengutamakan nilai pentingnya. Pujian yang diperoleh karena kekayaan yang dimiliki adalah pujian yang menjebak dan akan berakhir dengan kejatuhan. Menggunakan uang secara boros untuk mendapatkan keagungan, membeli pujian dan kehormatan hanya berakhir dengan kesia-siaan.¹⁸ Prinsip yang memuaskan keinginan yang sebenarnya tidak dibutuhkan, justru akan meningkatkan keinginan tersebut.

Wesley mengecam keras pemborosan orang kaya, yang dianggap sebagai salah satu penyebab utama kemiskinan pada zamannya. Sebagai contoh, kita dapat mengetahui hal ini dari pernyataannya yang mencela mereka yang melakukan pemborosan: "Lihat saja dapur keluarga-keluarga yang megah dan terhormat, dan juga para bangsawan, amatilah pemborosan besar yang mereka lakukan, agar Kamu tidak bertanya-tanya mengapa ada kemiskinan."¹⁹ Wesley memiliki frasa yang tepat untuk orang yang pikirannya begitu didominasi oleh keinginan untuk memiliki. Karena itu, mottoanya adalah, "hiduplah sederhana agar orang lain dapat hidup."²⁰

11.3 Give All You Can (Berikan Sebanyak-banyaknya Yang Kamu Bisa)

Prinsip ekonomi ketiga John Wesley adalah berikan sebanyak yang Anda bisa. Jelas, mencari dan menyimpan tidak dimaksudkan untuk mencapai status masyarakat kelas atas, tetapi agar orang tersebut dapat memberi. Mencari dan menyimpan, tetapi tidak memberi dari hasil yang dicari dan yang disisihkan dari hasil penyimpanan sama dengan keserakahan dan memperbudak diri sendiri pada kekayaan. Wesley menjelaskan, tujuan "untuk mendapatkan sebanyak yang Kamu bisa dengan cara yang benar, dan menyimpan atau menabung sebanyak mungkin dengan benar, adalah untuk dapat memberi. Berapa banyak? "Berikan sebanyak yang Kamu bisa."

Bagi banyak orang, hal tentang memberi sebanyak mungkin ini tidak mudah dilakukan, karena kecenderungan orang adalah untuk lebih memikirkan kepentingan mereka sendiri. John Wesley sangat prihatin dengan apa yang terjadi di antara kaum Methodist, pada saat mereka menjadi lebih kaya dan bergeser dari kelas bawah pada saat yang sama banyak juga ditemukan orang miskin. Sejarawan ilmu sosial mendokumentasikan apa yang dikhawatirkan Wesley bahwa di tengah "bangkitnya kesejahteraan Kaum Methodist pada masa itu menghindari sikap simpatik terhadap masyarakat kelas pekerja."²¹ Namun, janganlah seorang pun membayangkan bahwa ia telah melakukan sesuatu, jika belum melangkah lebih jauh dengan "mencari dan menyimpan sebanyak yang ia bisa." Jika setelah berhenti di sini, seseorang tidak melangkah lebih jauh, jika ia tidak mengarahkan semua ini pada tujuan yang berarti, semua ini sia-sia. Kamu pun mungkin juga membuang uang ke laut, menguburnya di dalam tanah, menyimpannya di dada, atau di bank. Tidak menggunakan sama saja dengan membuangnya. Jika demikian, engkau sungguh-sungguh akan menjadikan dirimu sebagai sahabat mamon yang tidak benar," oleh karena itu tambahkan aturan ketiga pada dua aturan sebelumnya. *Pertama*, perolehlah sebanyak yang engkau bisa, dan, *kedua*, simpanlah sebanyak yang engkau bisa, kemudian, *ketiga*, berikanlah sebanyak yang engkau bisa.²² (sesama orang percaya), jika masih ada keuntungan, selama engkau memiliki kesempatan, berbuat baiklah kepada semua orang. Semua yang diberikan dengan cara ini sesungguhnya diberikan kepada Allah.²³

Mengenai pemberian yang murah hati, John Wesley berkata: "Saya tidak katakan, jadilah orang Yahudi yang baik dengan memberikan semua yang Kamu miliki. Saya tidak mengatakan, jadilah orang Farisi yang baik dengan memberikan seperlima dari apa yang Kamu miliki. Saya tidak mengatakan untuk memberikan sepersepuluh dari semua yang Kamu miliki. Saya tidak berani menyarankan Kamu untuk memberikan setengah dari apa yang Kamu miliki, tidak, bukan tiga perempat, tetapi sebanyak yang Kamu bisa!"²⁴

Untuk mendorong kesediaan seseorang menerapkan prinsip "berikan semua yang Kamu bisa": John Wesley mengajukan beberapa pertanyaan sebagai pertimbangan atau refleksi: Jadi, jika suatu saat keraguan muncul dalam pikiranmu

¹⁷ Robert W. Burtner & Robert E. Chiles (ed.,) 243. Khotbah: "Penggunaan Uang," 1, 1-6, 1, 1, 6-7, III, 1, 4-5 (5, 1, 314-20, 322-25).

¹⁸ Edward H. Sugden, Wesley's Standard,... 323-324.

¹⁹ Lovet H. Weems, John Wesley's Message Today, Medan: Headquarters, GMI, 1996, 96). Weems (Ed.), mengutip Sugward H., Ed. Wesley's Standard Sermons, II, 320-Sermons, 323.

²⁰ Edward H. Sugden (ed.), Wesley's Standard Sermons, II, 322-Sermons.

²¹ Lovett H. Weems, Messages of John Wesley 101. Weems mengutip Richard M. Cameron, Methodist and Society in History, New York: Abing Perspective 1961, 73.

²² Robert W. Burner & Robert Burner & Burner. (ed.,)..., 245-246: Khotbah, "Penggunaan Uang," I, 1-6;11,1,6-7, III, 1,4-5 (S,II,314-20, 322-25) (S,II,314-20, 322-25).

²³ Joel B. Green Green....55

²⁴ Paul B. Kern, Methodism Has a Message, New York, Nashville: Abingdon Press, T.th, 156.

tentang apa yang Kamu tuju, baik untuk diri sendiri maupun sebagian dari keluargamu, Kamu memiliki cara mudah untuk mengubahnya. Dengan tenang dan sungguh-sungguh tanyakan, "(1) Dalam pengeluaran ini, apakah saya bertindak sesuai dengan karakter saya? Apakah saya bertindak di sini, bukan sebagai pemilik, tetapi sebagai pengurus harta milik Tuhan saya? (2) Apakah saya melakukan ini dalam ketaatan kepada Firman-Nya? Dalam Kitab Suci yang mana Dia menghendaki saya melakukannya? (3) Bolehkah saya mempersesembahkan tindakan ini, pengeluaran ini, sebagai persembahan kepada Allah melalui Yesus Kristus? (4) Apakah saya punya alasan untuk percaya, bahwa untuk pekerjaan ini saya juga akan memiliki karunia pada saat kebangkitan orang benar? Kamu hampir tidak membutuhkan apa pun lagi untuk menghilangkan keraguan yang muncul dalam pikiran ini, tetapi dengan empat hal pertimbangan ini, Kamu akan menerima secara cahaya mengenai langkah yang akan Kamu ambil. Jika masih ada keraguan, Kamu dapat memeriksa dirimu lebih lanjut dengan penuh doa sesuai dengan empat pertimbangan yang telah disebutkan. Cobalah apakah Kamu dapat berkata kepada Sang Penyelidik setiap hati, Tuhan, Engkau melihat bahwa saya akan menghabiskan jumlah ini untuk makanan, pakaian, perabotan. Dan Engkau tahu, saya bertindak di sini sebagai penatalayan harta-Mu, melaksanakan bagian ini, dalam melaksanakan rencana yang telah Engkau percayakan kepada saya. Engkau tahu aku melakukan ini dalam ketaatan pada Firman-Mu, dan karena Engkau telah memerintahkannya. Biarlah ini, aku mohon kepada-Mu, jadikanlah ini sebagai kurban kudus, yang berkenan melalui Yesus Kristus! Dan berikanlah aku kesaksian di dalam diriku, bahwa untuk karya kasih ini aku akan menerima balasan ketika Engkau membala perbuatan orang-orang percaya." Sekarang, jika setiap orang bersaksi demikian dalam Roh Kudus, bahwa suara hatimu membangunkan engkau menyampaikan doa yang begitu menyenangkan Tuhan ini, maka Kamu tidak perlu ragu bahwa pemberian ini benar dan baik, dan pasti tidak akan pernah mempermalukan Kamu.²⁵

Prinsip dasar "memberi sebanyak mungkin" adalah studi dan formulasi teoretis serta refleksi Wesley tentang pemahaman dan pengelolaan uang pada zamannya. John Wesley tidak hanya cerdas dalam berteori, tetapi ia sendiri telah menerapkannya dalam hidupnya. John Wesley yang akhirnya menjadi pendeta seperti ayahnya akhirnya merasa sangat terkejut bahwa ketika Tuhan memanggilnya untuk mengikuti pekerjaan ayahnya sebagai pendeta, ia tidak mengira bahwa Tuhan memanggilnya untuk menjadi miskin seperti ayahnya. Keyakinan ini terbukti bahwa selain menjadi pendeta wilayah, John Wesley merasa bahwa Tuhan menunjuknya untuk mengajar di Universitas Oxford dan bahkan terpilih menjadi anggota di sana, dan seiring dengannya dia mendapat perubahan drastis tentang status keuangannya. Merasa bahwa ia dapat menghasilkan cukup uang menjadi imbalan atas kepahitan masa lalu di masa kecil dimana keluarganya selalu hidup dalam kekurangan. Biasanya dengan status John Wesley saat itu, setidaknya ia dapat menerima 30 Poundsterling setahun, lebih dari cukup untuk hidup sebagai pemuda. Bahkan John Wesley tampaknya sangat menikmati kemakmurannya. Di awal kemakmurannya, John Wesley menghabiskan uangnya untuk bermain kartu, merokok, dan minum brendi/anggur.²⁶ Namun, di Oxford saat itu, sebuah insiden mengubah pandangannya tentang uang. John Wesley baru saja menyelesaikan pembayaran beberapa lukisan untuk kamar di rumahnya, ketika seorang pelayan wanita miskin datang ke rumahnya. Saat itu musim dingin, dan John Wesley mengamati bahwa pelayan itu tidak memiliki apa pun untuk melindungi tubuhnya dari dingin kecuali pakaian linen tipis, hanya sampai pinggang. John Wesley merogoh sakunya, untuk diberikan untuk membeli pakaian yang bisa menghangatkan seorang pelayan, tetapi ternyata hanya ada sedikit uang tersisa. Kemudian John Wesley memandangi lukisan-lukisan yang tergantung di dinding rumahnya, ia mencela dirinya sendiri karena telah menghambur-hamburkan uangnya sementara ada yang sangat berkekurangan di dekat rumahnya. John Wesley kini merasa bahwa Tuhan sedang mencelanya, bahwa Tuhan tidak menyetujui cara John Wesley menggunakan uangnya selama itu. John Wesley kemudian bertanya pada dirinya sendiri: "Akankah tuanmu berkata, 'Bagus sekali engkau, hamba-Ku yang baik dan setia. Engkau telah menghiasi dinding-dindingmu dengan uang yang seharusnya digunakan untuk melindungi ciptaan-Nya yang malang itu dari udara dingin!' Oh keadilan! Oh kemurahan hati! Bukankah lukisan ini merupakan darah hamba yang malang ini?"²⁷ Sejak saat itu, ia bersumpah dalam hatinya untuk secara bijaksana membatasi penggunaan uangnya. Akhirnya, ia menghindari pemborosan dan mulai menabung dengan tekun untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Dari gajinya sebesar 30 Poundsterling per tahun, John Wesley menyisihkan 2 Poundsterling untuk dibagikan. Tahun berikutnya, ketika gajinya digandakan (60 Poundsterling), ia masih menggunakan 28 Poundsterling untuk dirinya sendiri dan membagikan sisa 32 Poundsterling kepada orang miskin. Tahun demi tahun, John Wesley terus melakukan hal yang sama meskipun gajinya telah berlipat ganda. Baru setelah gajinya mencapai 1400 Poundsterling, John Wesley meningkatkan standar hidupnya dengan menggunakan 30 Poundsterling per tahun. Ada sebuah sekolah kecil dengan 20 murid, John Wesley selalu membayar gaji guru-gurunya dan memberi pakaian kepada hampir semua muridnya.²⁸ John Wesley pernah berkata kepada saudaranya: "Uang tidak pernah menetap di dalam diriku. Uang akan membakarku jika aku mencobanya. Aku akan melemparnya dari genggaman tanganku secepat mungkin, jika tidak, ia akan masuk ke dalam hatiku." John Wesley pernah berkata kepada setiap orang di

²⁵ Robert W. Burtner & Robert E. Chiles (ed.),..., 245-246. Khotbah, "Penggunaan Uang," I, 1-6; (5,11,314-20,322-25

²⁶ F.D. Wellem, Biografi Singkat Tokoh dalam Sejarah Gereja, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999, 198.

²⁷ Th. Van den End, Harta Dalam Bejana, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997, 93.

²⁸ C.T Winchester, The Life of John Wesley, London: Macmillan & Co., Ltd, 1915, 29; William G. Shellabear, Hikajat Perhimpoenan Methodist, Singapura, Methodist Publishing House, Methodist Publishing House 1921, 21.

zamannya, bahwa jika pada saat kematiannya ia memiliki lebih dari 10 Poundsterling dalam simpanannya, orang-orang akan dapat menyebutnya perampok.²⁹

John Wesley sangat menyadari bahwa Peningkatan Kekayaan (judul lain khotbahnya) dan berpikir bahwa akumulasi surplus sama saja dengan merampok orang miskin, seseorang yang menginginkan segala bentuk kemewahan atau kesenangan diri seperti mengenakan pakaian bagus, sebagai "perampokan" dari orang miskin. Sederhananya, uang dapat digunakan dengan lebih bijaksana.³⁰

John Wesley, dalam kecamannya terhadap bangsa kulit putih, terutama bangsanya, bangsa Inggris yang menjual sebagian besar orang kulit hitam (Negro) sebagai budak, berkata: "Tetapi apakah kekayaan bangsa itu? Kekayaan bangsa itu adalah kebijaksanaan (wisdom), kebijikan (justice), belas kasihan (generosity), dan semangat sosial (love our country). Semua ini diperlukan untuk mewujudkan kejayaan bangsa, tetapi kekayaan yang melimpah tidak lebih baik daripada perdagangan yang diperoleh melalui kejahatan... lebih baik kemiskinan yang jujur daripada semua kekayaan yang dibeli melalui air mata, keringat, dan darah sesama manusia."³¹

John Wesley, dengan mengutip tulisan Paulus, menyatakan bahwa akar kejahatan adalah cinta akan uang. Kejahatan muncul karena cara manusia memeroleh uang salah dan cara menggunakannya juga salah. Uang dapat merusak kehidupan manusia jika cara memeroleh dan menggunakannya salah, tetapi uang menjadi bermanfaat jika cara memeroleh dan menggunakannya benar. Manusia pada hakikatnya, menciptakan uang adalah sebagai alat bantu untuk memperlancar dan memperlancar transaksi jual beli, tukar-menukar untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan manusia. Uang dapat menjadi pendamping hidup manusia karena dibutuhkan sebagai alat tukar untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan kebutuhannya, tetapi manusia juga dapat berbuat jahat karena uang.³²

III. Kesimpulan Teologi Wesley Mengenai Uang

Tujuan dari "mencari sebanyak-banyaknya" adalah agar setiap orang percaya produktif dalam bekerja. Arti dari "menyimpan sebanyak-banyaknya" adalah bijaksana dalam menggunakan uang dan tidak boros. Kemudian "memberi sebanyak-banyaknya" yang dalam hal ini orang percaya diingatkan bahwa mereka adalah penatalayan Allah dengan kesadaran bahwa apa yang mereka peroleh adalah milik Allah. Sebagai penatalayan, milik Allah, dengan menggunakan kekayaan, untuk memenuhi kebutuhan dasar kemudian menggunakan kelebihannya untuk membantu mereka yang membutuhkan.³³ John Wesley, ketika ditanya bagaimana cara terbaik menggunakan uang, Ia berkata: "kita harus bertanya apakah sejak awal kita telah tersesat dan menganggap apa yang kita miliki sebagai milik kita sendiri, melupakan bahwa semua yang kita miliki sebenarnya milik Tuhan."

Jika kita melihat ajaran Wesley ini tanpa melihat konteksnya, seolah-olah kita akan melihat ajaran ini seperti ajaran kaum Calvinis yang menurut penelitian Max Weber, merupakan semangat kapitalisme karena mengajarkan orang untuk bekerja keras dan menyimpan sebanyak mungkin untuk menjadi kapital. Oleh karena itu, kita melihat konteks kepada siapa Wesley menyampaikan ajaran ini. Wesley tidak berbicara atas nama "kaum kapitalis" atau anggota "kelas atas" gereja, melainkan kepada orang-orang dari kelas pekerja dengan pendapatan minimal, yang merasa sangat sulit untuk berkontribusi pada pelayanan diakoni gereja. Oleh karena itu, "menyimpan semampunya" bukan dimaksudkan sebagai modal atau investasi, melainkan untuk hidup dalam kesederhanaan.³⁴ Wesley berpesan: "Cukupkanlah kebutuhan untuk dirimu sendiri, keluargamu, dan berikan sisanya kepada mereka yang membutuhkan."³⁵

Methodist menghadapi dilema dalam masalah kekayaan. Semua kebijakan dari penghematan dan berhemat merupakan bagian dari gereja Methodist. Jika mereka memiliki prioritas tersebut (menyimpan), hal itu hampir secara tidak sengaja meningkatkan kekayaan. Namun, peningkatan kekayaan berdampak pada godaan bahaya rohani. "Seiring bertambahnya kekayaan, demikian pula kesombongan, amarah, dan cinta dunia di seluruh bagiannya." Solusi John Wesley bagi umat Methodist untuk menghadapi ancaman besar ini adalah meningkatkan tanggung jawab sosial, sebagaimana ia tegaskan dalam kata pengantar *Thought Upon Methodism* (Perenungan Bagi Methodist). Apakah tidak ada cara untuk mencegah hal ini? Kemunduran yang terus-menerus dari agama murni ini? Kita seharusnya tidak melarang orang untuk tekun dan berhemat. Kita seharusnya menasihati semua orang Kristen untuk mencari uang sebanyak mungkin dan menyimpan sebanyak mungkin, yang pada dasarnya berarti menjadi kaya. Lalu, bagaimana (saya bertanya lagi) kita dapat menduga, agar uang kita tidak menjerumuskan kita ke dalam neraka yang paling dalam?

²⁹ Lovet H. Weems, *Messages of John Wesley...*, 100.

³⁰ Ted A. Campbell, 102, 122.

³¹ Thomas, Jackson, II: 77. Tentang Perbudakan" SIV, 6-8.

³² John Wesley Bready, Inggris: Before and After Wesley: The Evangelical Revival and Social Reform, London: Hodder and Stoughton Limited, 1988, 1938.

³³ Kathleen Walker MacArthur, *The Economic: Ethicks of John Wesley*, New York: Abingdon Press, 1936, 100-101.

³⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/john Wesley>, diakses 20 Agustus 2018.

³⁵ Edward H. Sugden (ed.), *Wesley's Sermons..* 323-327.

Hanya ada satu jalan, dan tidak ada jalan lain di bawah kolong langit. Jika mereka yang "mencari sebanyak mungkin" dan "menyimpan sebanyak mungkin" juga mau "memberi sebanyak mungkin," maka semakin banyak yang mereka peroleh, semakin mereka akan bertumbuh dalam kasih karunia dan semakin banyak harta yang akan mereka simpan di surga.³⁶ John Wesley selalu mengkritik dan menentang kemewahan kebaikan yang egois melalui ajaran dan teladannya. Ketika John Wesley bertemu dengan anggota masyarakat yang mulai merampas harta dan mulai tampak serakah serta hidup mewah, ia berkata: "Saya menasihatimu untuk mencari uang sebanyak mungkin, menyimpan sebanyak mungkin, dan memberi sebanyak mungkin."³⁷ Kesejahteraan sosial dapat terwujud ketika etika ekonomi diterapkan di segala bidang oleh setiap individu, keluarga, dan bangsa.

Melalui pendekatan teologi John Wesley terhadap tiga prinsip dasar mengenai uang: mencari sebanyak mungkin, menyimpan sebanyak mungkin, dan memberi sebanyak mungkin ini, kasih Allah menjadi. Kehidupan orang-orang diubah dan dibebaskan melaluiinya. Tidak heran Tuhan memberikan John Wesley keyakinan yang besar dalam hal keuangan. Pandangan John Wesley tentang uang menjadi catatan inspiratif dan refleksi bagi mereka yang menyebut diri mereka Methodist dan siapa pun yang mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bready, John Wesley. Englan: Before and After Wesley: The Evangelical Revival and Social Reform. London: Hodder and Stoughton Limited, 1988
- Burtner, Robert W. & Robert E. Chiles (eds.). John Wesley's Theology: Collection From His Work. Nashville: Abingdon Press, 1983
- Cameron, Richard M. Methodist and Society in History. New York: Abing Perspective 1961
- Campbell, Ted. A. Methodist Doctrine The Essentials. Nashville, Abingdon Press, 2011
- Cell, George Croft. The Rediscovery of John Wesley. New York, & Holsleyt & Co., New York. 1995
- Green, Joel B. Reading Scripture As Wesleyan: Reading the Bible as a Wesleyan. Singapura: WCRD Publisher and Books, 2012
- Jackson, Thomas (ed.). The Works of John Wesley, A.M., Edisi Ketiga. London: John Mason, 1829
- Kern, Paul B. Methodism Has a Message. New York, Nashville: Abingdon Press, T.th
- MacArthur, Kathleen Walker. The Economic: Ethicks of John Wesley. New York: Abingdon Press, 1936
- Morguardt, Manfred. John Wesley's Social Ethics, Axis Principles: Naples and Axisville. Nashville Press, 1992
- Nolan B. Understanding The United Methodist Church. Nashville: Abingdon Press, 1977
- Shellabear, William G. Hikajat Perhimpunan Methodist. Singapura, Methodist Publishing House, Methodist Publishing House 1921
- Sugden, Edward H. (ed.). Wesley's Standard Sermons. Six Edition, London: Epworth Press, 1965
..... John Wesley's Fifty Three Sermons. Nashville: Abingdon Press, 1983
- Telford, John. The Life Story on John Wesley. London: The Epworth Press, 1930
- Van den End, Th. Harta Dalam Bejana, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- Weems, Lovet H. John Wesley's Message Today. Medan: Kantor Pusat GMI, 1996
- Wellelm, F.D. Biografi Singkat Tokoh dalam Sejarah Gereja. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999
- Wesley, John. John Wesley on Christian Belief: The Standard Sermons Jilid II. Jakarta: GMI Wilayah II, T. th.
- Winchester, C.T. The Life of John Wesley. London: Macmillan & Co., Ltd, 1915
- <http://www.facebook.com>. Diakses 17 Desember 2025
- http://id.wikipedia.org/wiki/john_Wesley, diakses 17 Desember 2025

³⁶ George Croft Cell, The Rediscovery of John Wesley, New York, & Holsleyt & Co., New York. 1995, 380.

³⁷ John Telford, The Life Story on John Wesley, London:
The Epworth Press, 1930, 81.